

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai luas padang lamun sekitar 30.000 Km². Padang lamun yang begitu luas memungkinkan banyaknya biota yang hidup berasosiasi dengan lamun seperti alga, moluska, crustasea, echinodermata, mamalia dan ikan. Padang lamun banyak dihuni oleh ikan-ikan yang tinggal menetap, sementara maupun yang hanya mengunjungi untuk mencari makan atau melindungi diri dari pemangsa. Peranan lamun begitu besar, namun seringkali ekosistem ini kurang mendapat perhatian (Kuriandewa, 2009 *dalam* Nainggolan, 2011).

Ekosistem padang lamun merupakan ekosistem pendukung utama di wilayah pesisir yang pada umumnya terdapat di daerah tropis. Tingginya produksi primer dan struktur habitat yang kompleks pada ekosistem ini mendukung kehidupan biota-biota bentik maupun pelagis yang hidup di ekosistem ini ataupun di sekelilingnya. Ekosistem padang lamun juga mempunyai peran dan fungsi sebagai daerah untuk mencari makanan (alimentasi), tempat berlindung bagi beberapa jenis organisme, dan daerah perangkap sedimen (Kikuchi dan Peres, 1977 *dalam* Wicaksono, dkk, 2012).

Sampai saat ini telah tercatat 12 spesies lamun di Indonesia, namun informasi mengenai sebaran lamun di perairan Indonesia masih sangat sedikit. Di antara dua belas spesies lamun yang terdapat di perairan Indonesia tersebut terdapat satu spesies yang penyebarannya terbatas di wilayah Indonesia Bagian Timur yaitu *Thalassodendron ciliatum*. Selain itu terdapat 2 spesies yang sebarannya sempit sekali dibanding spesies lainnya, yaitu *Halophila spinulosa*

yang tercatat hanya terdapat di 4 lokasi yaitu Kepulauan Riau, Anyer (Pulau Jawa), Baluran Utara (Besuki) dan Irian, serta *H. decipiens* yang tercatat di 3 lokasi yaitu Teluk Jakarta (Pulau Jawa), Teluk Moti-moti (Sumbawa) dan Kepulauan Aru (Kiswara dan Hutomo,1985).

Teluk Tomini adalah teluk terbesar di Indonesia dengan luas kurang lebih 6 juta hektar. Teluk Tomini berada digaris khatulistiwa dan terletak pada tiga daerah administrasi provinsi yaitu provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Teluk Tomini memiliki potensi sumberdaya alam yang kaya salah satunya ekosistem lamun (Fauzan, 2011).

Informasi lamun khususnya di perairan Teluk Tomini selama ini belum banyak dilaporkan, seperti halnya di Desa Pohuwato Timur. Desa ini merupakan salah satu desa pesisir di wilayah Teluk Tomini yang secara administrasi terletak di Kecamatan Marisa. Hasil observasi awal bahwa di Desa Pohuwato Timur terdapat padang lamun, namun informasi ilmiah berupa hasil-hasil penelitian mengenai lamun itu sendiri belum ada. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang lamun dengan judul kerapatan, keanekaragaman jenis dan tingkat tutupan lamun di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kerapatan, keanekaragaman jenis dan tingkat tutupan lamun di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Propinsi Gorontalo

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kerapatan, keanekaragaman jenis dan tingkat tutupan lamun di Desa Pohuwato Timur Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato Propinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi awal tentang kerapatan, keanekaragaman jenis dan tingkat tutupan lamun (*seagrass*) di Perairan Teluk Tomini dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.